

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

**2017-2030**

## SAMBUTAN REKTOR

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kekuatan kepada Tim Penulis sehingga mampu merampungkan RIP UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2017-2030. Shalawat dan salam atas Rasulullah SAW, Nabi yang menjadi sumber inspirasi akhlaq bagi manusia

Penyusunan RIP ini dimaksudkan sebagai upaya memberikan arah, peta jalan (*road map*) bagi pengembangan Universitas kedepan guna meraih *brand* sebagai universitas Islam berbasis *entrepreneurship* berstandar internasional. Karena itu, RIP ini disusun berdasarkan analisis SWOT kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknees*), peluang (*opportunities*), dan tantangan/ancaman (*threat*) dengan tetap memperhatikan kearifan lokal dan dintingsi Lembaga.

Sebagai rencana induk, RIP ini tentunya hanya memuat kebijakan pengembangan yang bersifat global, karena itu perlu dirumuskan rencana starategi dan rencana operasional sampai pada level program studi dan unit-unit.

Terima kasih disampaikan kepada Tim RIP yang telah bekerja maksimal dalam menyusun dokumen ini, semoga kerja cerdas ini mampu menjadi peta jalan bagi Lembaga dalam meraih visi universitas sebagai kampus *entrepreneurship* Islam. Amin

Jambi, 2017

Rektor

Dr.H. Hadri Hasan, MA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan sains dan teknologi saat ini yang semakin canggih menggiring pada era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Menghadapi tantangan tersebut, pengelolaan di perguruan tinggi pun dituntut menjawab tantangan tersebut melalui berbagai program strategis.

Karena itu merujuk pada visi Kementerian Ristekdikti yaitu “terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa” dan visi Pendidikan Tinggi Islam “Mewujudkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam sebagai Rujukan Dunia”, maka pengembangan UIN STS Jambi kedepan diarahkan berjalan seiring dengan visi tersebut.

Kehadiran IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam kancah perguruan tinggi Islam di Indonesia terbilang cukup lama dan telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kecerdasan hidup bangsa. Di usia emasnya (50 tahun), IAIN STS Jambi mendapatkan anugerah dengan bertransformasi menjadi universitas Islam, pilihan sejarah ini menjadi penting mengingat persaingan perguruan tinggi saat ini semakin ketat dan menembus batas-batas wilayah. Perubahan ini sejatinya bertujuan agar Lembaga dapat mengembangkan program-program studi ‘umum’ sehingga dikotomi keilmuan menjadi retas, tentu tanpa mengesampingkan kekhasan sebagai lembaga pendidikan yang mengusung nilai-nilai Islam.

Disadari, meskipun telah bertransformasi menjadi universitas, UIN STS Jambi saat ini masih memerlukan pembenahan disemua lini, termasuk pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, kemahasiswaan/alumni, dan kelembagaan. Sejumlah persoalan masih menyelimuti Lembaga, khususnya yang terkait dengan tradisi akademik dan tradisi manajerial. Karena itu, diperlukan rencana induk pengembangan Universitas ke depan yang akan menjadi peta jalan (*road map*) dalam menentukan pilihan kebijakan strategis untuk mencapai visi Lembaga sebagai kampus entrepreneurship di 2030.

Guna menuju visi 2030, diperlukan tahapan-tahapan yang desain berjalan secara berkesinambungan, tahapan awal (2017-2021) diprioritaskan pada upaya pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi dan standar nasional akreditasi (BAN PT) yang dicirikan dengan raihan peringkat akreditasi prodi sangat memuaskan. Selanjutnya pada tahapan kedua (2021-2025) pengembangan lembaga diarahkan pada pemenuhan standar penjaminan mutu level regional Asia Tenggara (Asean), diantaranya Asean University Networking Quality Assurance (AUN QA) yang memberikan penekanan pengelolaan pembelajaran pada program studi. Selanjutnya pada tahapan ketiga (2025-2030) pengembangan diarahkan pada perwujudan distingsi lembaga sebagai Universitas Islam berbasis entrepreneurship. Sehingga diharapkan pada akhir 2030, UIN STS Jambi sudah menjadi destinasi internasional bidang pengembangan entrepreneurship.

Dalam pada itu, pada setiap tahapan tersebut fondasi bangunan entrepreneurship Islam secara perlahan dibangun, diawali dengan perubahan mindset pada semua level sumber daya manusia, kemudian pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai entrepreneurship Islam dan kearifan lokal, dilanjutkan dengan pembangunan sentra-sentra aktifitas pendukung.

## 1.2 Sejarah UIN STS Jambi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah melalui proses panjang dalam perjalanannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada periode awal, yaitu pada tanggal 29 September 1960 didirikan Fakultas Syariah Perguruan Tinggi Islam al-Hikmah dengan jumlah mahasiswa pada angkatan pertama sebanyak 600 (enam ratus) orang, yang pada saat itu kedudukannya bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Jambi. Jumlah mahasiswa yang mendaftar telah menunjukkan prospek yang menjanjikan, sehingga pada tahun 1963 Fakultas Syariah kemudian dinegerikan melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 50 tahun 1963 tanggal 12 Mei 1963 di bawah pembinaan dan pengawasan Fakultas Syariah IAIN sekarang menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan selanjutnya dikonversi di bawah IAIN sekarang menjadi UIN Raden Fatah Palembang. Pengerian tersebut mendorong pemerintah, ulama, dan pemuka masyarakat, terutama Gubernur sebagai Kepala Daerah Tingkat I Jambi (Pemprov sekarang) yang pada waktu itu dijabat oleh M.J. Singadekane untuk mengupayakan dan mendukung berdirinya IAIN STS Jambi, baik secara fisik maupun pembiayaan operasional pendidikan yang otonom.

Selanjutnya, tanggal 11 Juli 1965 Yayasan Perguruan Tinggi Ma'arif telah mendirikan Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin di Kota Jambi, sedangkan di Sungai Penuh Kabupaten Kerinci telah berdiri pula Fakultas Syariah Muhammadiyah sejak Maret 1964. Untuk mewujudkan berdirinya IAIN di Jambi, maka (1) Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang; (2) Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin Ma'arif di Kotamadya Jambi; dan (3) Fakultas Syariah Muhammadiyah di Kerinci disatukan dalam satu wadah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Pendirian tersebut didasari atas Keputusan Menteri Agama Nomor 84 tahun 1967 tanggal 27 Juli 1967 tentang pengakuan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jambi yang diresmikan Menteri Agama Prof. K.H. Saifuddin Zuhri pada tanggal 8 September 1967/3 *Jumadil Akhir* 1387 Hijriah dengan Rektor H. A. Manaf yang saat itu menjabat sebagai Gubernur Provinsi Jambi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 69 tahun 1982 tanggal 27 Juli 1982, seluruh fakultas yang berada di bawah IAIN STS Jambi ditingkatkan statusnya dari fakultas muda menjadi madya. Keputusan tersebut merupakan legalitas formal seluruh fakultas untuk menyelenggarakan program perkuliahan dari tingkat Diploma Tiga (D3) menjadi Strata 1 (S1).

Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1998 juga telah berdiri Fakultas Adab, fakultas tersebut berdiri sebagai bagian dari pengembangan IAIN STS Jambi dalam menyikapi perubahan dan kebutuhan *stakeholders* akan variasi ilmu-ilmu keislaman saat itu. Setahun kemudian yaitu pada tahun 1999 atas dasar Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, Nomor: E/283/1999 tertanggal 2 September 1999, IAIN STS Jambi diberi wewenang dan kepercayaan menyelenggarakan Program Pascasarjana sampai tahun 2009 Program Pascasarjana telah memiliki empat (4) program studi, yaitu; (1) Pendidikan Islam; (2) Hukum Islam; (3) Filsafat Islam; dan, (4) Ekonomi Islam. Selain program studi tersebut, Program Pascasarjana hingga kini telah memiliki 12 konsentrasi keilmuan, dan pada 2013 telah dibuka Pascasarjana Program Doktor.

Selanjutnya pada tahun 2015, IAIN STS Jambi resmi memiliki lima fakultas sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Setelah melalui perjuangan yang cukup panjang bersama Institut Agama Islam Negeri lainnya yang tegabung dalam kelompok *six in one*, maka melalui Peraturan Peresiden Nomor 37 Tahun 2017 tanggal 09 April 2017, IAIN STS Jambi resmi bermetamorphosis menjadi Universitas Islam Negeri yang dapat menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu lain untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi ilmu Agama Islam. Selanjutnya, pada tahun 2017 UIN STS Jambi diberikan

kepercayaan oleh Kementerian Agama RI untuk menambah satu Fakultas lagi yaitu Fakultas Dakwah yang merubah pemekaran dari Fakultas Ushuluddin.

UIN STS Jambi saat ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) program pascasarjan dengan 35 program studi, terdiri dari enam program studi pada Pascasarjana, 9 (sembilan) program studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 4 (empat) prodi pada Fakultas Adab dan Humaniora, 2 (dua) prodi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 3 (tiga) prodi pada Fakultas Dakwah, 6 (prodi) pada Fakultas Syariah, dan 4 (empat) prodi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
4. Permenristek Dikti NO 61 tahun 2016 tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
5. Permenristek Dikti NO 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Menteri Agama (PMA) NO 30 tahun 2017 tentang Satuta UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
7. Peraturan Menteri Agama (PMA) NO 21 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuta UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### **Pernyataan Visi, Misi, & Tujuan**

Visi UIN STS Jambi menggambarkan kondisi ideal yang ingin diwujudkan oleh seluruh sivitas akademika dimasa yang akan datang. Adapun rumusan visi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai berikut:

#### **“Menjadi Universitas Islam yang inovatif dengan semangat entrepreneurship 2030”**

Visi ini dapat dipahami dan dijadikan arah bersama bagi seluruh sivitas akademik, maka visi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi perlu didefinisikan secara lebih operasional sebagai berikut;

1. Keberadaaan organisasi yang inovatif dengan semangat entrepreneurship
2. Tata kelola yang inovatif dengan semangat entrepreneurship
3. Mahasiswa dan alumni yang inovatif dengan semangat entrepreneurship
4. SDM yang inovatif dengan semangat entrepreneurship
5. Pembelaaran dan Suasana Akademi yang inovatif dengan semangat entrepreneurship
6. Penelitian yang inovatif dengan semangat entrepreneurship
7. Pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dengan semangat entrepreneurship
8. Sarana dan prasarana yang inovatif dengan semangat entrepreneurship
9. Keuangan yang inovatif dengan semangat entrepreneurship

#### **1. Misi UIN STS Jambi**

Misi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan penjabaran implementasi Tridharma perguruan tinggi yang mencerminkan bagaimana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat memberi manfaat bagi pemangku kepentingan. Rumusan misi UIN STS Jambi adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan akses dan pemerataan pendidikan tinggi bermutu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- b) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas agar peserta didik berkamampuan akademik dan/atau professional yang memiliki jiwa *islamic entrepreneurship* inovatif;
- c) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, berbasis transintegrasi keilmuan dengan semangat *islamic entrepreneurship* inovatif dan;
- d) Mengembangkan mutu tata kelola kelembagaan dan memperluas jaringan kerjasama.

#### **2. Tujuan UIN STS Jambi:**

Dengan landasan visi dan misi sebagaimana dikemukakan di atas, keberadaan UIN STS

Jambi bertujuan:

- a) Memperluas akses bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- b) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu-ilmu lain yang terkait yang memiliki jiwa *islamic entrepreneurship*.
- c) Meningkatkan kinerja penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis tranintegrasi ilmu dalam rangka peningkatan mutu, relevansi dan daya saing bangsa, untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan.
- d) Menciptakan tata kelola dan iklim akademik kampus yang mampu mendukung perwujudan nilai-nilai *islamic entrepreneurship* dan membangun kerjasama dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lembaga dan asosiasi profesi untuk mempersiapkan lulusan yang profesional.

Tujuan UIN STS Jambi yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan :

1. Terwujudnya keberadaan organisasi yang inovatif dengan semangat *entrepreneurship*.
2. Terlaksananya Tata kelola yang inovatif dengan semangat *entrepreneurship*.
3. Terwujudnya Mahasiswa dan alumni yang inovatif dengan semangat *entrepreneurship*.
4. Terwujudnya SDM yang inovatif dengan semangat *entrepreneurship*.
5. Pembelajaran dan suasana akademik yang inovatif dengan semangat *entrepreneurship*.
6. Penelitian yang inovatif dengan semangat *entrepreneurship*.
7. Pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dengan semangat *entrepreneurship*.
8. Sarana dan prasarana yang inovatif dan berbasis *entrepreneurship*.
9. Keuangan yang inovatif dan berbasis *enterpreneurship*

## Core Values

**SALAM (Smart, Agamis, Leadership, Amanah, dan Mandiri)** UIN STS Jambi

1. Smart  
Sivitas akademika UIN STS Jambi sempurna akal budi, inovatif dan kreatif.
2. Agamis  
Sivitas akademika UIN STS Jambi yang berkualitas tidak cukup hanya diukur berdasarkan kesalehan ritual melainkan juga ibadah (*Hablumminaallah & Hablumminanas*).
3. Leadership  
Sivitas akademika UIN STS Jambi memiliki jiwa kepemimpinan “setiap kamu adalah pemimpin.”
4. Amanah  
Sivitas akademika UIN STS Jambi berkewajiban untuk melakukan semua kewajiban, amanah dengan Allah, amanah dengan sesama manusia dan amanah dengan diri sendiri.
5. Mandiri  
Sivitas akademika UIN STS Jambi memiliki kemampuan membangun kultur *entrepreneurship* (kreatif menciptakan lapangan pekerjaan).

## 3. Core Beliefs

Keyakinan dari anggota organisasi terhadap pencapaian;

1. SDM UIN STS memiliki kompetensi dalam pencapaian visi misi.
2. Allah tidak membebani hamba-Nya diluar kemampuan hamba-Nya
3. Dibalik kesulitan akan ada kemudahan.

## 4. Distingsi Keilmuan UIN STS Jambi

Transformasi IAIN menjadi UIN semakin meneguhkan perguruan tinggi Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam. Untuk itu, perkembangan UIN tidak boleh terlepas dari perubahan, dinamika dan orientasi di dalam perkembangan perguruan tinggi di

tingkat nasional dan internasional. Pada level internasional, pada tahun 1998 di Paris, Perancis, UNESCO telah mendeklarasikan pengembangan Perguruan Tinggi di abad ke-21 (*World Declaration on Higher Education for the Twenty-First Century*). Dalam deklarasi tersebut, terdapat enam poin penting yang harus menjadi paradigma pengembangan perguruan tinggi di abad ke-21. *Pertama*, memberi kontribusi kepada pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral, otonomi, dan fungsi yang harus menghasilkan mahasiswa yang memiliki kualifikasi yang relevan dengan perkembangan dalam konteks kebutuhan dewasa ini maupun masa datang. *Kedua*, perguruan tinggi memberi kesempatan untuk memperoleh kesempatan yang sama mendapatkan pendidikan tinggi sepanjang usia (*lifelong education*). Perguruan tinggi membuka kesempatan bagi pengembangan setiap individu dan mobilitas sosial bagi pendidikan masyarakat. *Ketiga*, perguruan tinggi memiliki peran penting untuk memajukan dan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui riset-riset yang serius dan urgen untuk pengembangan budaya, sosial, ekonomi, sains, teknologi dan seni. *Keempat*, perguruan tinggi harus membantu dalam memahami, memperkuat, memelihara, dan berbicara lantang tentang nilai-nilai sejarah, regional dan internasional dalam konteks keragaman budaya kehidupan umat manusia. *Kelima*, perguruan tinggi harus memperkuat nilai-nilai dasar kewarganegaraan yang demokratis (*democratic citizenship*), penegakan etik, keteguhan ilmiah dan intelektualitas dalam segala aktivitasnya. *Keenam*, perguruan tinggi harus memberikan kontribusi untuk pengembangan dan peningkatan dunia pendidikan sampai ke level yang tertinggi.<sup>1</sup>

Visi Keilmuan (*Scientific Vision*) UIN STS Jambi dikembangkan berdasarkan potensi dan karakteristik daerah yang telah telah mengakar dalam sejarah dan mempengaruhi masyarakat Jambi selama berabad-abad lamanya. Potensi dan karakteristik tersebut juga telah menjadi jati diri dan keunikan yang membedakannya dengan daerah-daerah lain. Di antara karakteristiknya yang terpenting adalah keberadaan sungai Batanghari sebagai sungai yang terpanjang di Sumatera. Sumber utama air Sungai Batanghari adalah dari Bukit Barisan yang kemudian mengalir berkelok-kelok dari hulu ke hilir, yang bermuara ke Laut Cina Selatan dan menghubungkan wilayah Jambi dengan Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Riau. Cabang-cabang Sungai Batanghari yang terpenting adalah Batang Tembesi, Batang Tebo, Batang Tabir, Batang Merangin, Jujuhan, dan puluhan anak-anak sungai lainnya. Sungai adalah tunggung punggung wilayah dan sumber peradaban masyarakat Jambi. Sejak dahulu, sungai menjadi simbol transportasi yang mengantar generasi muda Jambi untuk menuntut ilmu ke lembaga-lembaga pendidikan yang dibangun tidak jauh dari sungai. Karena itulah, sangat beralasan bila transformasi UIN STS Jambi mengangkat paradigma “Sungai Ilmu” sebagai visi keilmuan yang akan dikembangkan. Sungai mengandung air kehidupan dan keilmuan yang muaranya senantiasa mengalir ke laut yang lebih luas; adalah menghasilkan Ulama, Intelektual dan Budaya (ULIYA). Capaian ini akan terpenuhi dengan keberadaan Fakultas Syariah dan Ushuluddin (petakan SDM dosen) untuk aspek ulama, Fakultas Tarbiyah dan Ekonomi Islam (petakan SDM dosen) untuk aspek intelektual, dan Fakultas Adab (petakan SDM dosen) untuk aspek budayawan dan fakultas-fakultas lainnya yang akan didirikan pula.

Secara historis, Visi Keilmuan UIN STS Jambi adalah pengembangan dari latar belakang berdirinya perguruan tinggi Islam di Indonesia sejak tahun 1950-an – sejak dari ADIA (Akademi Dinas Ilmu Agama), IAIN (Institut Agama Islam Negeri), dan kemudian menjadi UIN (Universitas Islam Negeri). Ketetapan Menteri Agama No. 43 tahun 1960 Pasal 1 secara jelas menyebutkan bahwa: “Institut Agama Islam Negeri adalah suatu institut yang bermaksud memberi pengajaran dan pendidikan universitas serta menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam.” Kemudian Penjelasan Umum atas Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960 juga mengarahkan: “Perkembangan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri sudah sedemikian rupa, hingga dapat diarahkan perkembangannya itu kearah Al-Azhar.” Secara kultural dan sosial, keberadaan perguruan tinggi Islam sejak awal memang saluran utama bagi mobilitas sosial paling penting bagi anak-anak Muslim dari madrasah dan santri pesantren. Potensi sangat besar yang dimiliki umat Islam adalah modal utama bagi

---

<sup>1</sup> UNESCO, *Higher Education in the Twenty-First Century: Vision and Action* (Paris: UNESCO, 1998).

pengembangan perguruan tinggi Islam. Saat ini, perguruan tinggi Islam telah menjadi katalisator bagi pertumbuhan kelas menengah Muslim yang berasal dari berbagai lapisan sosial masyarakat.

Transformasi beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam satu dekade terakhir ini memang telah mengubah banyak aspek pendidikan Islam, baik secara institusional dan struktural maupun secara keilmuan, kurikulum, kultural dan sosial. Perubahan bentuk dari STAIN menjadi IAIN, atau IAIN menjadi UIN adalah transformasi dalam secara institusional. Beberapa perguruan tinggi Islam yang dulunya masih berstatus IAIN sekarang beralih status menjadi UIN menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dengan ciri khasnya masing-masing. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengkritisi pendekatan normatif yang diwariskan dari perguruan tinggi Islam di Timur Tengah. Pendekatan terlalu normatif mempersempit dan hanya untuk memenuhi kebutuhan akan keyakinan umat Islam. Pengembangan kajian Islam harus disesuaikan dengan konteks Indonesia, yang dibentuk tidak hanya pendekatan normatif tetapi juga pandangan yang sosiologis, antropologis, ekonomi, sejarah, dan politik dengan segala pengalaman masing-masing. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih empiris dan multi-disiplin keilmuan menjadi sangat penting dalam pengembangan kajian Islam di Indonesia. Oleh sebab itu, integrasi, kombinasi dan saling pendekatan (*reapprochement*) antar ilmu akan menghasilkan pemahaman dan pengembangan Islam di Indonesia yang lebih utuh.

Sesuai dengan perkembangan era global, UIN STS Jambi tidak ingin menjadi pusat kajian Islam yang normatif dan hanya berorientasi dakwah dari pada pengembangan ilmu pengetahuan keislaman, sains dan teknologi. Beberapa sarjana memaknai era global sebagai transformasi sejarah umat manusia, yang ditandai dengan perluasan dan percepatan interaksi yang mampu merubah hubungan-hubungan antar kekuatan ilmu pengetahuan, pertukaran informasi, dan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depannya sendiri.<sup>2</sup> UIN STS Jambi berupaya melakukan penyesuaian dan perombakan kajian ilmu mengikuti perkembangan era global. Untuk itu, sarjana UIN STS Jambi dalam proses pembelajaran tidak hanya fokus pada kajian Islam tetapi juga interaktif pada ilmu-ilmu sosial dan sains. Dalam pelaksanaannya perlu dilakukan secara intensif pendekatan (*reapprochement*) kajian yang meminimalisir dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan umum. Melalui penguatan ilmu-ilmu umum, para alumni UIN STS Jambi akan memiliki pola berfikir dan pendekatan metodologis yang lebih empiris dan kontekstual. Islam akan dikaji secara akademik dan ilmiah, tentunya dengan tetap bertujuan untuk mengorientasikan dan mengaktualisasikannya ajaran-ajaran secara tepat dan benar. Dengan kata lain, pengembangan keilmuan di UIN STS Jambi tidak hanya membahas keilmuan agama Islam (*al-'ulum al-naqliyah*) tetapi juga konsern pada ilmu-ilmu umum (*al-'ulum al-'aqliyah*). Pemikiran mereka tidak berparadigma dikotomik.<sup>3</sup> Sarjana-sarjana UIN STS Jambi ke depannya akan menjadi Ulama, Intelektual, dan Budayawan yang mampu menghadapi *changing world* yang ditandai dengan *knowledge explosion*, *high competence*, kinerja yang *excellence*, keragaman (pluralitas), revolusi informasi dan teknologi, dan *knowledge transfer*.

Untuk itu, UIN STS Jambi menjadikan *Islamic entrepreneurship University* sebagai distingsi keilmuan yang diaplikasikan melalui paradigma sungai ilmu. Penetapan *Islamic entrepreneurship* ini, berdasarkan atas kajian empiris bahwa umat muslim, baik di Indonesia maupun di negara lainnya, mengalami *malaise*. Tingginya angka pengangguran, kemiskinan, menjadi realitas umat muslim hampir di seluruh belahan benua. Bonus demografi yang dimiliki Indonesia, disinyalir seperti pisau bermata dua. Hal ini mengingat tingginya angka pengangguran dan kemiskinan, yang pada umumnya dialami oleh kelas menengah Indonesia. Secara khusus di Jambi, angka pengangguran terdidik di Provinsi Jambi yang dirilis BPS Provinsi Jambi tidak memperlihatkan perbedaan mendasar dari angka-angka di tingkat nasional. Pada Agustus 2014, jumlah pengangguran adalah 79.784 jiwa atau 5,08 persen dari total angkatan kerja. Lebih lanjut, dari 79.784 jiwa

---

<sup>2</sup> James H. Hittelman and Norani Othman (eds.), *Capturing Globalization* (New York: Routledge, 2001), h. 1-16. Ziauddin Sardar, *The Revenge of Athena: science, exploitation and the Third World* (London: Mansell Publishing Limited, 1988), h. 13.

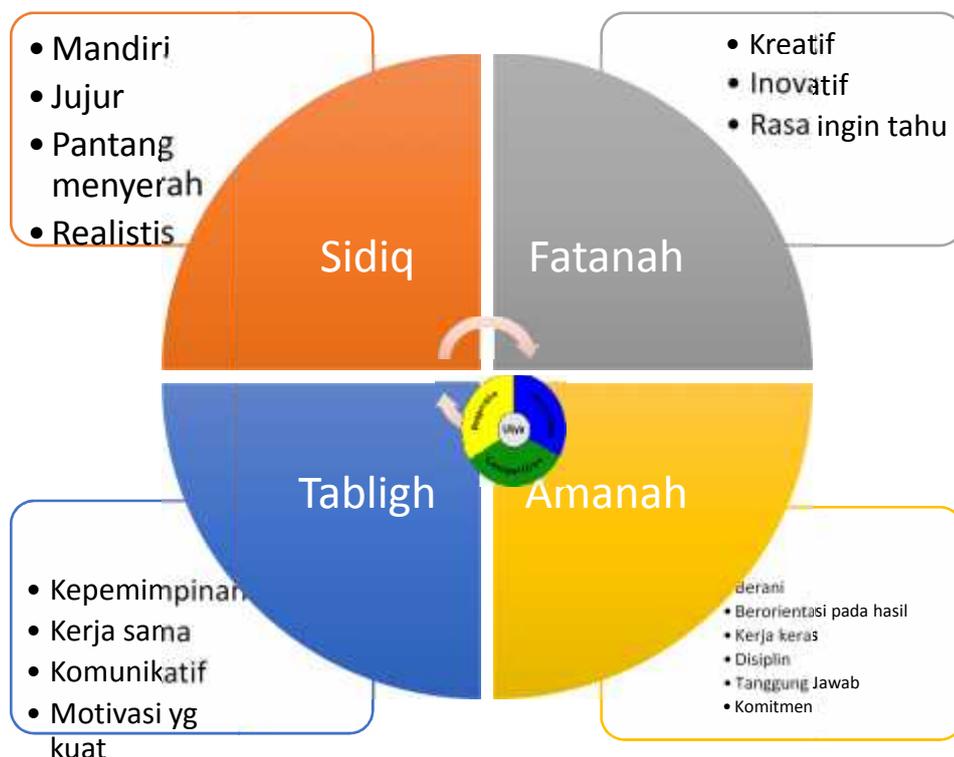
<sup>3</sup> *Seyyed Hossein Nasr, Science and Civilization in Islam* (Chicago: ABC International Group, Inc., 2001), h. 41.

tersebut, sebanyak 51.483 jiwa atau 64,5 persen merupakan tamatan SLTA ke atas. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) kelompok terdidik ini adalah 9,15 persen, jauh lebih tinggi ketimbang TPT lulusan SD ke bawah (1,89 persen) dan alumni SLTP (5,10 persen).<sup>4</sup>

**Islamic Entrepreneurship: Entrepreneur Based on Spiritual-Professionalism**

*Entrepreneur* atau kewirausahaan pada dasarnya bermakna *effort* atau upaya, sehingga tidak dapat dikonotasikan sebagai bisnis belaka. Jiwa dan semangat kewirausahaan bukan hanya milik para pengusaha (*business-man*) saja, melainkan juga milik para profesional dan peran apa saja dalam berbagai fungsi yang berbeda, apakah itu profesi guru/dosen, murid/mahasiswa, dokter, tentara, polisi, dan sebagainya. Oleh sebab itu, ia tidak bersifat *given* atau keahlian genetik; melainkan sesuatu yang dapat dipelajari dan dilakukan oleh siapapun. Oleh sebab itu, UIN STS Jambi berupaya membentuk mentalitas kewirausahaan yang berbasis pada profesionalisme-spiritual (*entrepreneur based on spiritual-professionalism*) yang merupakan wujud dari visi keilmuan UIN STS Jambi, yaitu ULIYA.

*Spiritual-professionalism* merupakan simbol dari karakter kepribadian Nabi Muhammad saw. yang di dalam *sirah nabawiah* dijelaskan bagaimana Nabi memainkan peran: baik sebagai penggembala, pedagang, serta pemimpin peradaban dengan kekuatan spiritual dan profesionalitas. Adapun sifat dasar yang harus dimiliki dalam rangka meneladani hal tersebut adalah *siddiq, fathanah, amanah, tabligh*. Oleh sebab itu, UIN STS Jambi berusaha menghidupkan kembali pesan pokok yang dicontohkan Nabi untuk membangun satu kesadaran bahwa nilai-nilai ajaran Islam atau *Islamic spirituality* merupakan landasan utama dalam membangun sikap profesional. Gambar berikut menjelaskan proyeksi lulusan UIN STS Jambi: lulusan ULIYA yang memiliki mentalitas *entrepreneur based on spiritual-professionalism*.



Nilai-nilai dasar profesionalisme-spiritualitas tersebut diwujudkan dalam format kurikulum UIN STS Jambi dengan tetap mengacu pada Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Ada dua model

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Jambi dalam Angka 2015*, (Jambi: Badan Pusat Statistik, 2015). Bandingkan dengan “Pengangguran Terdidik Meningkat, PT Tak Mampu Penuhi Kebutuhan Pasar”, *Tribun Jambi*, 1 Mei 2015.

pendekatan yang dikembangkan, yaitu: *Teaching System Model* (TSM) dan *Experience System Model* (ESM). Pendekatan TSM diaplikasikan melalui dua metode, yaitu: membentuk satu mata kuliah tertentu (*Islamic Entrepreneurship*) di seluruh program studi, dan memasukkan nilai-nilai *Islamic entrepreneurship* ke dalam materi perkuliahan.

Adapun pendekatan *experience system model*, diterapkan dengan: 1) membentuk pusat studi *Islamic entrepreneurship* sebagai bengkel penelitian dan pengembangan kewirausahaan (*Entrepreneur -Research Program*); 2) membangun pusat pelatihan (*training center*) yang mengembangkan model pelatihan kewirausahaan berbasis program studi. Namun, dalam penerapannya, mahasiswa diberikan kebebasan memilih bidang kewirausahaan yang diminatinya; 3) magang atau *experience studies* keberhasilan pengusaha-pengusaha di Jambi maupun daerah lain, sehingga bisa menjadi inspirasi bagi seluruh mahasiswa UIN STS Jambi. Dengan demikian, visi keilmuan UIN STS Jambi tidak hanya dimaksudkan pada kajian normatif dan scientific, tetapi juga berorientasi pada dunia praktik. UIN STS Jambi berharap mampu menjembatani *gap* antara dunia kampus dan kehidupan masyarakat. Secara perlahan, hal ini tentunya bisa menghapus persepsi bahwa kampus hanya tempat mempelajari teori; namun tidak mampu membumikan teori yang dipelajari tersebut.

## BAB II ANALISIS STRATEGIS

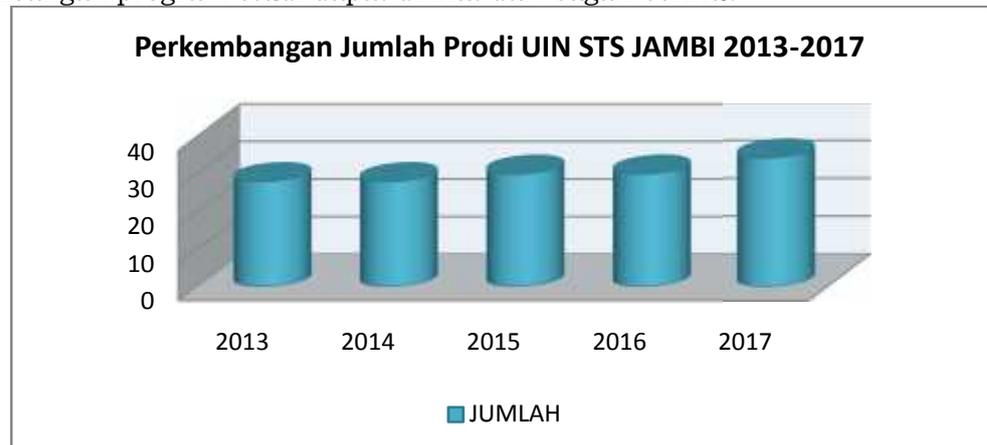
### 1. Kondisi Objektif

Pada bagian ini dikemukakan kondisi objektif yang merupakan baseline UIN STS sebagai capaian renstra 2013-2017. Beberapa aspek yang dipotret adalah; pemerataan akses pendidikan, penelitian/publikasi dan pengabdian masyarakat, kemahasiswaan, kelembagaan dan kerjasama

#### a. Akses Pendidikan

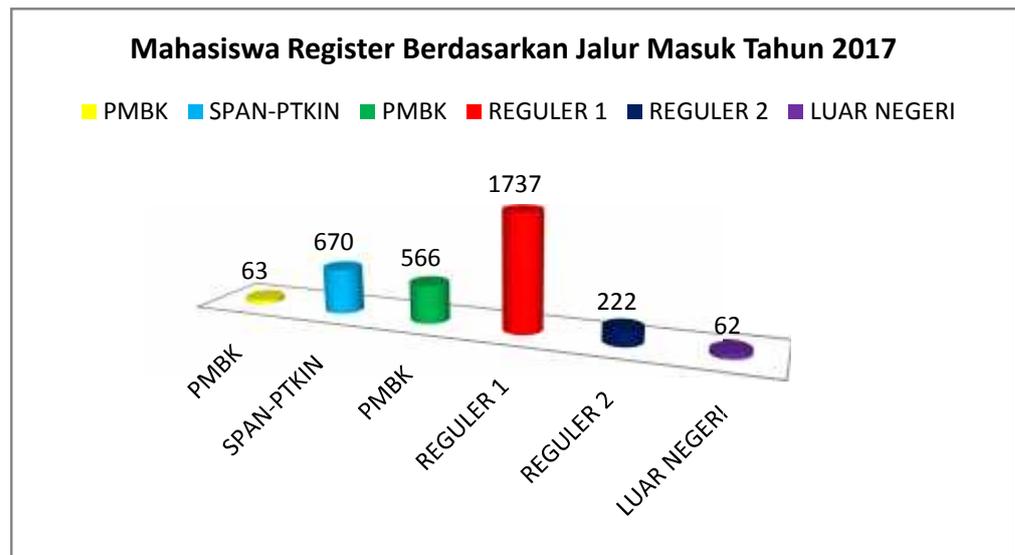
Salah satu kebijakan pendidikan tinggi Islam adalah perluasan keterjangkauan, kesetaraan dan keterjaminan akses seluas-luasnya untuk memperoleh Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Aspek ini mencakup perkembangan jumlah program studi, status akreditasi, peningkatan sarana dan parasaran pendidikan, status kelembagaan, pemberian beasiswa, dana BOPT, dan pemanfaatan dana hibah untuk pengembangan Universitas. Sejalan dengan itu, salah satu misi UIN STS Jambi adalah menetapkan menyediakan akses dan pemerataan pendidikan tinggi bermutu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pada aspek perkembangan fakultas dan prodi, lima tahun terakhir ini terjadi perkembangan yang cukup dinamis dengan dibukanya beberapa fakultas dan program studi, yaitu Program Pascasarjana Strata Tiga (S3) dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Hukum Islam (HI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan program studi Perbankan Syariah (Psy), Manajemen Keuangan Syariah (MKs), dan Akuntansi Syaria (Asy). Sementara itu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dibuka prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Sedangkan Fakultas Ushuluddin dimekarkan menjadi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) dan Fakultas Dakwah (FD), dengan tambahan dua program studi bari, yaitu Jurnalistik Islam (JI) dan Manajemen Dakwah (MD). Saat ini UIN STS Jambi saat ini sudah memiliki 34 program studi yang berada dibawah enam Fakultas dan satu Pascasarjana. Perkembangan program studi dapat dilihat dari bagan berikut

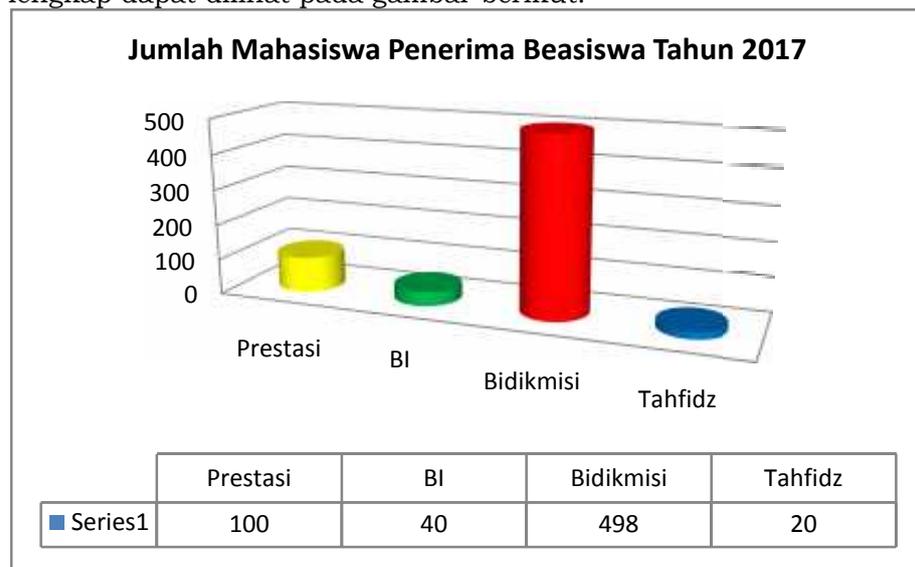


Data ini menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, UIN STS Jambi telah menyediakan akses pendidikan dengan pilihan prodi beragam dan peringkat akreditasi bersaing.

Penyediaan dan pemerataan akses pendidikan ini juga didukung dengan sistem penerimaan mahasiswa secara daring sehingga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat secara luas. Beberapa sistem penerimaan mahasiswa baru yang diadopsi oleh UIN STS Jambi adalah (1) Jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), (2) Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN), (3) Jalur Prestasi, Minat, Bakat dan Keterampilan Khusus (PMBK), dan (4) Jalur Reguler. Peta jumlah mahasiswa berdasarkan jalur penerimaan dapat dilihat pada gambar berikut

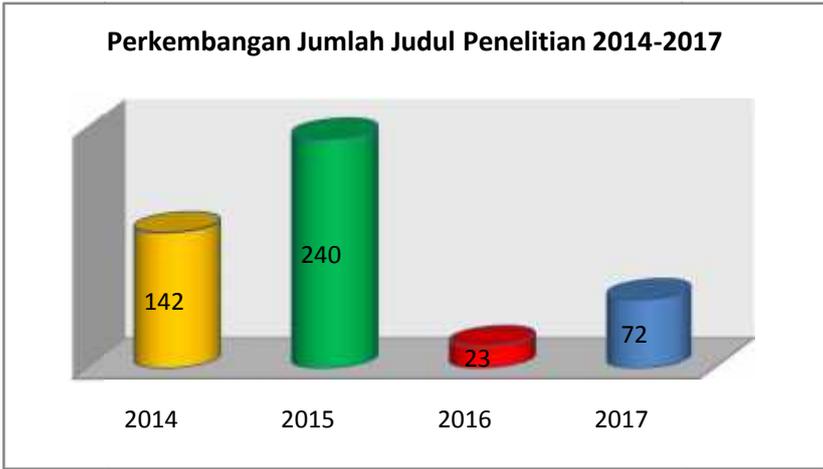
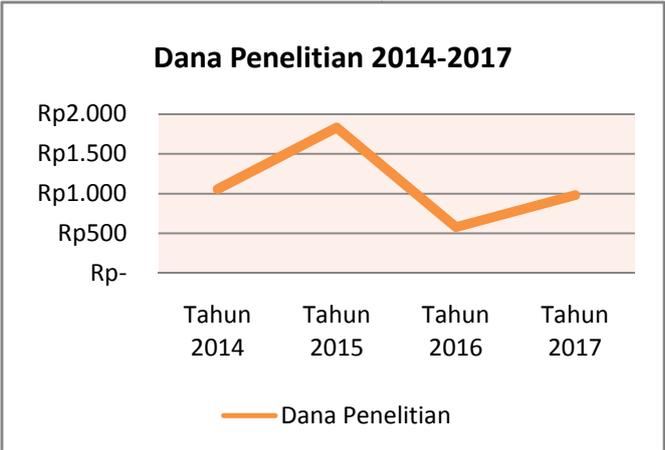


Pemerataan akses pendidikan juga diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu dan mahasiswa berprestasi. Sumber beasiswa berasal dari berbagai unsur pemerintah maupun swasta, tercatat diantaranya adalah; beasiswa miskin, prestasi, supersemar, supersemar unggulan, Bank Indonesia, Bank Mandiri, Bidik Misi, Tahfidz Al Quran, dan Baznas. Pada tahun 2017 jumlah sumber beasiswa cenderung berkurang, namun ada peningkatan beasiswa Bidik Misi. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut:

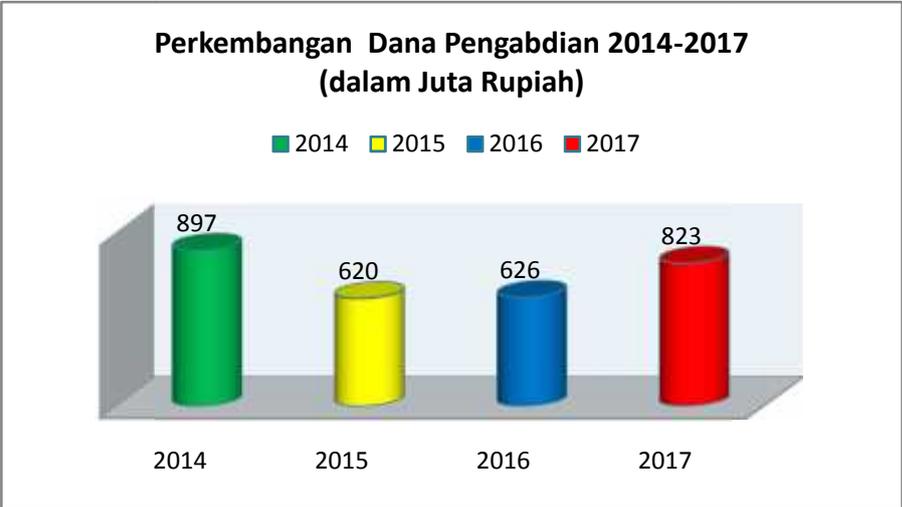


#### b. Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi

Penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi merupakan aspek penting dalam tri darma perguruan tinggi. Produktivitas dan reputasi perguruan tinggi tercermin dari kinerja aspek ini. Karena itu, UIN STS Jambi secara perlahan memberikan perhatian pada bidang-bidang tersebut. Pada aspek penelitian, pada tahun 2017 terjadi peningkatan anggaran penelitian sebesar 70% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini diikuti dengan banyaknya judul penelitian dan jumlah dosen yang terlibat. Secara lengkap perkembangan anggaran penelitian dan jumlah judul dapat dilihat pada gambar berikut.



Sementara itu dari aspek pengabdian masyarakat ada peningkatan jumlah anggaran dana sebesar 32% pada pada dua tahun trakhir (2016-2017) seperti ditunjukkan pada gambar berikut.



Namun demikian, pada aspek ini tradisi pengabdian masyarakat masih didominasi kegiatan pengabdian model kuliah kerja nyata (KKN) yang melibatkan dosen sebagai pembimbing. Beberapa pembaharuan dilakukan dalam bentuk KKN berbasis mesjid dan POSDAYA, dimana mesjid dijadikan sebagai sentra kegiatan disamping pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal.

Pada aspek publikasi, jumlah dosen yang melakukan publikasi pada jurnal ilmiah dan prosiding dan terus meningkat, baik pada level lokal, nasional, maupun internasional. Pada tahun 2017 jumlah publikasi dosen pada level internasional mencapai 23 publikasi meningkat signifikan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 2 publikasi. Demikian juga Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dosen terus bertambah seiring dengan kebijakan Lembaga yang memberikan slot lebih untuk aspek ini.

**c. Kemahasiswaan**

Keberadaan mahasiswa merupakan aspek penting yang ikut mempengaruhi arah kebijakan Lembaga ke depan, karena itu pengembangan dibidang kemahasiswaan dan alumni juga menjadi perhatian utama UIN STS Jambi. Seiring dengan pengembangan dibidang pemerataan akses, jumlah mahasiswa UIN STS Jambi menunjukkan grafik yang terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun akademik 2017/2018 jumlah mahasiswa UIN STS Jambi tercatat 14.060, terdiri dari 12.593 mahasiswa strata satu (S1), 1308 mahasiswa strata dua (S2), dan 159 mahasiswa strata tiga (S3). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut;

| NO            | Strata           | Jumlah        |
|---------------|------------------|---------------|
| 1             | Strata Satu (S1) | 12.593        |
| 2             | Strata Dua (S2)  | 1.308         |
| 3             | Strata Tiga (S3) | 159           |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>14.060</b> |

Selain itu, pada tahun akademik 2017/2018 jumlah mahasiswa asing yang studi di UIN STS Jambi tercatat 190 orang, yang tersebar di beberapa prodi, naik 10% dari jumlah sebelumnya. Meskipun demikian, mahasiswa asing tersebut masih terbatas berasal dari negara-negara Asean (Malaysia, Singapore, dan Thailand). Perkembangan jumlah mahasiswa asing dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar di atas menunjukkan bahwa UIN STS Jambi saat ini sudah menjadi destinasi mahasiswa asing, khususnya mereka yang berasal dari negara-negara Asean (melayu) dan beragama Islam. Mahasiswa asing yang studi di UIN STS Jambi pada umumnya meminati ilmu-ilmu ushuluddin, seperti Ilmu Alquran dan Tafsir, juga ilmu –ilmu syariah, dan sebagian kecil ilmu tarbiyah dan keguruan. Segmen ini didukung oleh selain letak geografis Jambi yang dekat dengan

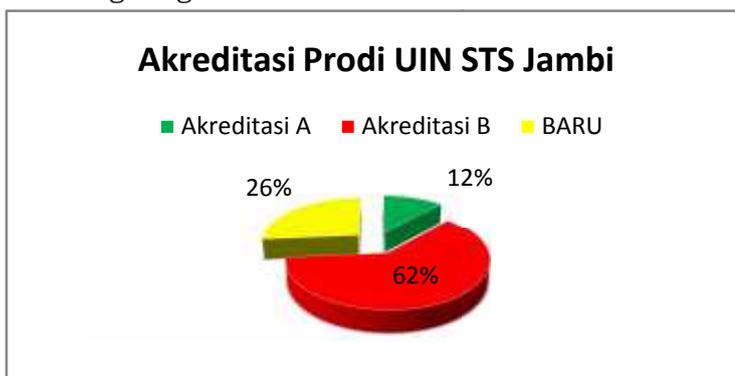
beberapa negara Asean tersebut, seperti Singapore, Malaysia, dan Thailand, juga adanya kesamaan 'mazhab' dan latar budaya (melayu)

Prestasi mahasiswa juga menunjukkan pencapaian yang memuaskan, baik pada level lokal, nasional, maupun internasional. Pencapaian internasional diantaranya adalah terbaik II dan terbaik IV pada Southeast Asian Youth Al-Qur'an Reading Competition, 15 sd 17 September 2015 Negara Brunei Darussalam Harapan 1 (Yanri Ramdhano) Pertukaran Pemuda Antar Negara 2015. Pertukaran Pemuda Antar Negara 2014 Internasional Terbaik 5.

#### **d. Kelembagaan dan Kerjasama**

Secara kelembagaan, pada tahun 2017 IAIN STS Jambi sudah bertransformasi menjadi universitas Islam sesuai dengan Peraturan Presiden NO 37 tahun 2017. Perubahan ini memberikan peluang kepada Lembaga untuk membuka program studi lain untuk mendukung program pendidikan tinggi ilmu agama Islam. Sementara itu, untuk menjamin penyelenggaraan pendidikan tinggi pada UIN STS Jambi telah diatur melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia NO 21 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tatakerja UIN STS Jambi. PMA ini menjadi kekuatan bagi Lembaga dalam melaksanakan kegiatan pendidikan setara dengan Universitas Islam lainnya.

Pada tahun yang sama juga UIN STS Jambi mendapatkan peringkat akreditasi institusi B dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN PT). Program-program studi yang dikembangkan di masing-masing Fakultas juga mengalami peningkatan predikat akreditasi, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ada tiga prodi yang meraih prediket akreditas A, sementara prodi-prodi lainnya meningkat dari C ke B, dan beberapa prodi lainnya bertahan di prediket B. Berikut peta akreditasi program studi di lingkungan UIN STS Jambi.



Secara kelembagaan, sejak tahun 2009 UIN STS Jambi sudah ditetapkan sebagai PTKIN yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan keputusan Menteri Keuangan NO 429/KMK/.05/2009 tanggal 17 Nopember 2009.

#### **e. Sumberdaya Manusia**

Sumberdaya manusia (SDM) merupakan aspek penting yang menjadi perhatian Lembaga baik dari sisi ketersediaan, kualifikasi, maupun kompetensi. SDM Lembaga yang meliputi dosen dan tenaga kependidikan memegang peranan vital dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, serta menjadi salah satu indikator perguruan tinggi bermutu.

Pada aspek ketersediaan, pada tahun 2017 jumlah dosen UIN STS Jambi tercatat 404 orang, 61 orang diantaranya adalah dosen kategori Dosen Tetap Bukan Pegawai Negeri Sipil (DTBPNS). Rekrutmen DTBPNS ini didasarkan pada pertimbangan pemenuhan rasio dosen dan mahasiswa, persiapan Fakultas Sains dan Teknologi, serta pengurangan dosen luar biasa dan kontrak.

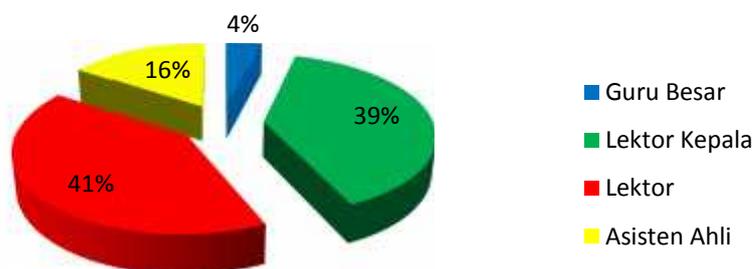
Pada aspek kualifikasi, jumlah dosen UIN STS Jambi masih dominan berkualifikasi Strata Dua (S2), yaitu sejumlah 312 orang atau 77%, 92 orang (33%)

sisanya berkualifikasi Strata Tiga (S3). Berikut disajikan peta kualifikasi dosen UIN STS Jambi tahun 2017

| No           | Kualifikasi      | Jumlah | Persentase |
|--------------|------------------|--------|------------|
| 1            | Strata Dua (S2)  | 312    | 77 %       |
| 2            | Strata Tiga (S3) | 92     | 33%        |
| <b>Total</b> |                  | 404    | 100%       |

Dilihat dari jabatan fungsionalnya, dari 321 orang dosen fungsional UIN STS Jambi memiliki guru besar 13 orang (4,00%), Lektor Kepala 126 orang (39,00%), Lektor 132 orang (41,00%), dan, Asisten Ahli 50 orang (16%). Berikut rincian jumlah dosen berdasarkan jabatan fungsionalnya.

#### Persentase Komposisi Dosen Berdasarkan Jabatan



Persentase ini menunjukkan bahwa UIN STS Jambi memiliki potensi besar untuk menambah jumlah Guru Besar dengan jumlah dosen Lektor Kepala yang cukup memadai. Dari keseluruhan dosen PNS dan DTBPNS tercatat 23 orang merupakan alumni luar negeri baik dari Timur Tengah, Eropa, maupun Australia. Disamping itu, sejumlah dosen UIN STS Jambi saat ini juga tengah mengikuti studi lanjut disejumlah universitas dalam dan luar negeri, diantaranya di Prancis, Australia, Hongaria, dan Malaysia.

Selain dosen, tenaga kependidikan lainnya juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Saat ini, UIN STS Jambi memiliki tenaga kependidikan sebanyak 257 orang (PNS dan Honorer) dengan 44 jenis jabatan. Berikut komposisi tenaga kependidikan berdasarkan kualifikasi pendidikannya.

**Tabel. Kualifikasi Tenaga Kependidikan UIN STS Jambi 2017**

| No | Kualifikasi Tingkat kependidikan | Jumlah     | Persentase  |
|----|----------------------------------|------------|-------------|
| 1  | S3                               | 2          | 1%          |
| 2  | S2                               | 25         | 10%         |
| 3  | S1                               | 160        | 62%         |
| 4  | D3                               | 9          | 4%          |
| 5  | DI                               | 3          | 1%          |
| 6  | SMA                              | 51         | 20%         |
| 7  | SMP                              | 1          | 0%          |
| 8  | SD                               | 6          | 2%          |
|    | <b>TOTAL</b>                     | <b>257</b> | <b>100%</b> |

Data di atas menunjukkan bahwa tenaga kependidikan di UIN STS Jambi mayoritas berpendidikan Strata Satu (S1) (62%), disusul lulusan SMA (20%), dan

Strata Dua (S2) (10%). Tenaga kependidikan tersebut diantaranya meliputi jabatan pengelola, pengadministrasi, penjaga, keuangan, auditor/pemeriksa/pengawas, kesehatan, pustakawan, teknisi, pengembang, dan lainnya. Meskipun demikian, rasion tenaga kependidikan dengan jumlah mahasiswa masih tergolong rendah, yaitu 1 : 55.

## 2. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan mencakup analisis kondisi atau faktor-faktor lingkungan, baik eksternal maupun internal, yang diperkirakan memiliki pengaruh penting terhadap eksistensi maupun strategi pengembangan UII di masa datang.

### a. Tantangan

- 1) *Technological Environment*. Pesatnya perkembangan teknologi informasi membawa pada era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Menghadapi tantangan tersebut, pengajaran di perguruan tinggi pun dituntut untuk berubah.
- 2) *Social Environment*. Arus globalisasi berimplikasi pada perubahan perilaku sosial dan nilai-nilai budaya (*social attitude and values*). Tuntutan akan transparansi dan keterbukaan menjadi trend di masyarakat, tradisi kritik sosial menjadi sesuatu yang lumrah, serta adanya tuntutan akan peningkatan '*quality of life*' yang semakin gencar. Kondisi ini menuntut perguruan tinggi untuk peka terhadap perubahan sosial dalam masyarakat serta memperhatikan kebutuhan stakeholder dalam proses pelayanan publik.
- 3) *Political environment*. Kebijakan otonomi daerah yang digulirkan pemerintah sejak 1998 telah mendorong banyak kabupaten/kota di Indonesia untuk mendirikan perguruan tinggi, atau setidaknya memberikan peluang besar berdirinya perguruan tinggi swasta di daerah. Hal ini menyebabkan alternatif pilihan perguruan tinggi lebih banyak, sehingga kecenderungan masyarakat untuk studi pada perguruan tinggi di kota-kota besar menjadi terpecah ke daerah-daerah.
- 4) Perubahan status perguruan tinggi negeri menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Salah satu implikasi dari perubahan status ini adalah adanya keharusan perguruan tinggi tersebut untuk mencari dana operasional sendiri melalui program BLU. Implikasi lain, sejumlah perguruan tinggi negeri khususnya berusaha mendapatkan mahasiswa sebanyak mungkin baik dengan menambah jumlah prodi maupun melalui sistem penjangkaran mahasiswa baru dengan berbagai jalur.
- 5) Pesasing. Liberalisasi di bidang pendidikan sebagai implikasi dari AFTA, GATT, dan WTO. Implikasinya ini adalah munculnya perguruan tinggi dari luar negeri yang membuka cabang di Indonesia, baik secara langsung maupun bekerjasama dengan perguruan tinggi lokal. Kondisi ini mendesak perguruan tinggi dalam negeri untuk meningkatkan kualitas melalui akreditasi internasional.
- 6) Kondisi perekonomian nasional yang belum membaik. Keadaan ini menyebabkan daya beli masyarakat turun, termasuk kemampuannya

untuk menempuh pendidikan tinggi. Hal ini secara langsung menyebabkan jumlah masyarakat untuk kuliah menurun.

#### **b. Peluang**

- 1) Minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan tinggi Islam yang menawarkan program studi 'umum' semakin meningkat, ditandai dengan banyaknya pendaftar pada prodi-prodi umum di universitas Islam. Ini menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan lembaga pendidikan tinggi yang bermutu dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum.
- 2) Kebijakan Badan Layanan Umum dan BHMN Perguruan tinggi memberi peluang kepada UIN STS Jambi berkembang menjadi Lembaga pendidikan berbasis entrepreneurship dengan memanfaatkan aset Lembaga yang cukup strategis.
- 3) Perkembangan sains dan teknologi yang dalam bidang pendidikan dan pengajaran memberikan peluang untuk pengembangan riset dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran
- 4) Hibah dan loans dari *funding* internasional dan nasional membuka peluang untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur Lembaga
- 5) Minat pihak eksternal baik industri maupun pemerintah untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal pemberian beasiswa atau dana penelitian menyebabkan minat masyarakat untuk kuliah meningkat.
- 6) Pergeseran struktur perekonomian yang semula lebih bertumpu pada sektor manufaktur ke sektor jasa telah menyebabkan terbuka lebarnya kesempatan kerja di sektor jasa. Faktor ini akan mendorong para lulusan SMTA untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, agar kelak setelah lulus akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan di sektor jasa.

#### **c. Kekuatan**

- 1) Kesejarahan. UIN STS Jambi yang pada awalnya berdirinya bernama IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi didirikan pada tahun 1967 atas kerjasama ulama dan umara guna mengembang misi dakwah Islam. Aspek historis ini menjadi kekuatan moral bagi Lembaga untuk terus melakukan inovasi kelembagaan sebagai amanah para pendahulu.
- 2) Reputasi. UIN STS Jambi sejak berdirinya telah berhasil mencetak ilmuan di berbagai bidang , khususnya bidang keIslaman dan tersebar di berbagai wilayah. Citra ini sudah mengakar di berbagai segmen masyarakat Islam di kawasan Sumatera khususnya.
- 3) *Brand* Lembaga. Transformasi institut menjadi universitas Islam Negeri di tahun 2017 selain memberikan kesempatan untuk membuka berbagai program studi juga menjadi *brand* yang memiliki kekuatan motivatif untuk mewujudkan universitas Islam yang memiliki daya saing.
- 4) Sistem pengelolaan lembaga yang menerapkan sistem penjaminan mutu berbasis ISO 9001.

- 5) Aset. UIN STS Jambi memiliki aset infrastruktur berupa dua kampus (Telanaipura dan Mendalo) dengan lahan sangat luas (808.005 m<sup>2</sup>) yang memungkinkan pengembangan berbagai fasilitas pendukung. Disamping itu, aset sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) dalam jumlah dan kualifikasi yang memadai (404 dosen dan 257 tenaga kependidikan)
- 6) Distingsi *Islamic entrepreneurship*. Visi entrepreneurship Islam menjadi penciri Lembaga yang menuntut semua komponen untuk mewujudkannya.

#### **d. Kelemahan**

- 1) Kelembagaan. Secara kelembagaan UIN STS Jambi belum memiliki reputasi nasional dan internasional sebagai lembaga yang memiliki distingsi, demikian juga akreditasi prodi mayoritas B.
- 2) Budaya riset dan publikasi. Penelitian belum menjadi budaya akademik dosen dan tenaga kependidikan, demikian juga publikasi masih sangat terbatas baik dari sisi kualitas maupun kuantitas
- 3) Kurikulum. Cetak biru kurikulum yang memuat model integrasi keilmuan serta penerapannya dalam proses pembelajaran belum terumuskan dalam bentuk dokumen mutu
- 4) Sistem informasi manajemen (SIM). Sistem informasi manajemen perguruan tinggi yang diterapkan belum didukung dengan software, hardware, dan jaringan yang memadai
- 5) Sarana. Sarana utama pendukung pendidikan, seperti laboratorium, jaringan internet, kelas yang representatif belum tersedia secara memadai pada setiap program studi.
- 6) *Networking*. UIN STS Jambi sudah mengembangkan jejaring dan kerjasama dengan berbagai kampus dalam dan luar negeri, namun sebagian besar masih dalam tataran konsep sehingga kontribusinya belum signifikan untuk peningkatan mutu Lembaga.

### **BAB III** **ARAH PENGEMBANGAN (ROAD MAP)**

#### **A. Rencana Pengembangan Strategis Kementerian Agama**

Kerangka pengembangan jangka panjang Pendidikan Tinggi Islam adalah dokumen yang memuat serangkaian rencana pada periode tahun 2015 - 2034 atau selama periode 20 tahun. Dokumen RPJP Pendidikan Tinggi Islam menjadi panduan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pendidikan Tinggi Islam, yang merupakan prioritas program dan kegiatan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam dalam Rencana Strategis 5 (lima) tahunan. Visi Pendidikan Tinggi Islam dirumuskan sebagai berikut “Mewujudkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Sebagai Rujukan Dunia”

Adapun interpretasi VISI, meliputi 3 (tiga) aspek, yakni:

1. Pendidikan Tinggi Islam yang kuat dan baik dalam hal tata kelola manajemen, akuntabilitas dan pencitraan publik
2. Pendidikan Tinggi Islam memiliki distingtif dan moderasi keislaman sebagai kekhasan yang terus dikembangkan
3. Pendidikan Tinggi Islam yang bermutu dan relevan, serta berdaya saing

Sebagai penjabaran dari VISI, dirumuskan MISI sebagai berikut:

1. Memperluas Akses Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
2. Meningkatkan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
3. Memperkuat Sistem Tata Kelola dan Akuntabilitas PTKI
4. Mengembangkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam berbasis Integrasi Ilmu dan Moderasi Islam

Kebijakan secara umum 4 (empat) pembangunan Pendidikan Tinggi Islam yaitu: 1) Perluasan Akses Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2) Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 3) Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas PTKI dan 4) Pengembangan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam berbasis Ilmu dan Moderasi Islam.

Untuk memudahkan pelaksanaan misi dan kebijakan pada tataran yang lebih teknis dan operasional, ke empat poin misi dan 4 (empat) kebijakan tersebut diuraikan dalam 7 (tujuh) butir tujuan strategis pengembangan yang mencakup:

- a) Perluasan keterjangkauan, kesetaraan dan keterjaminan akses seluas-luasnya untuk memperoleh Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
- b) Peningkatan Pendidikan Tinggi Islam yang bermutu dan relevan dengakebutuhan pembangunan nasional
- c) Peningkatan mutu dan relevansi kegiatan akademik dan non akademik bagi mahasiswa Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
- d) Peningkatan sistem Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang efektif dan efisien
- e) Pengembangan kemitraan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dengan *stake holders*
- f) Peningkatan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang otonom dalam kerangka transparansi dan akuntabel
- g) Pengembangan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang distingtif dan menjadi destinasi kajian Islam dunia.

Kerangka pengembangan disusun dalam 4 (empat) *milestones* sebagai berikut:

1. Tahapan *Strengthening Institutional Capacity and Governance*

*(Penguatan Kapasitas dan Tata Kelola) 2015 - 2019*

Pada tahapan ini difokuskan pada pembenahan perangkat internal kelembagaan dan pembangunan karakternya, pada aspek yang substantive dalam kerangka tata kelola yang baik pada seluruh aspek dan bidang kelembagaan, baik di Direktorat Pendidikan Tinggi Islam maupun Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, sehingga tahap ini ditandai dengan kemampuan PTKI memenuhi kecukupan syarat dan menyiapkan perangkat untuk menuju daya saing perguruan tinggi dengan keunggulannya masing-masing.

## 2. Tahapan *National Comparative Advantages (Unggulan di Tingkat*

*Nasional) 2020 - 2024*

Kebijakan tahap ini ditandai dengan dorongan peningkatan kualitas, kinerja, produktivitas dan daya saing, membawa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam pada keunggulan komparatif dan unggul di tingkat nasional. Keberhasilan tahap ini ditandai dengan masuknya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam telah menduduki peringkat 10 besar perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, serta seluruh PTKI telah mendapatkan akreditasi universitas dengan nilai A dan terpenuhinya kriteria perguruan tinggi yang mandiri dan akuntabel.

## 3. Tahapan *Regional Competitive Advantages (Berdaya Saing*

*Regional) 2025 - 2029*

Tahap ini difokuskan pada penyiapan PTKI untuk penguatan keunggulan kompetitif pada tingkat regional. Pada tahap ini dipastikan masing-masing PTKI fokus pada penyelenggaraan jaminan mutu pada seluruh aspek baik akademik dan non akademik dengan keleluasaan dan otonomi perguruan tinggi, pergerakan PTKI menjadi *Research University* yang ditandai dengan sebagian besar PTKI masuk dalam peringkat 100 besar Perguruan Tinggi di tingkat Asia.

## 4. Tahapan *World Center for Islamic Higher Education (Rujukan*

*Pendidikan Islam Dunia) 2030 - 2034*

Fokus pada tahapan ini adalah menjadikan eksistensi PTKI yang memiliki keunggulan komparasi pada tingkat internasional, adanya pengakuan global dan terpenuhinya seluruh indikator *World Class University* Sebagian besar PTKI telah masuk dalam jajaran 500 perguruan tinggi terkemuka di dunia versi lembaga pemeringkat universitas yang kredibel. Disamping itu indikator keberhasilan pada tahapan ini PTKI menjadi mitra aktif dan terpercaya dengan perguruan tinggi dunia lainnya serta akademisi PTKI menjadi rujukan keilmuan bagi akademisi Perguruan Tinggi Islam di dunia.

### **Rencana Pengembangan UIN STS Jambi**

Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN STS Jambi 2017-2030 ini disusun berdasarkan milestone 13 tahun yang dibagi menjadi tiga tahap berikut: Arah pengembangan UIN STS Jambi pada tahun 2017-2021 berfokus pada penguatan dan peningkatan mutu akademik untuk Rekognisi Nasional melalui Peningkatan Nilai Akreditasi Institusi dan Akreditasi Program Studi, sedangkan arah pengembangan UIN STS Jambi pada tahun 2021-2025 difokuskan pada pengembangan mutu untuk meraih pengakuan standar AUN QA, kemudian arah pengembangan pada tahun 2025-2030 merupakan arah jangka panjang menuju Islamic Entrepreneur University.

### **Tahap 1 Rekognisi Nasional (2017-2021)**

Pada tahap ini diharapkan UIN STS Jambi sudah menjadi perguruan tinggi bermutu yang memenuhi standar minimum pendidikan nasional, termasuk standar penelitian,

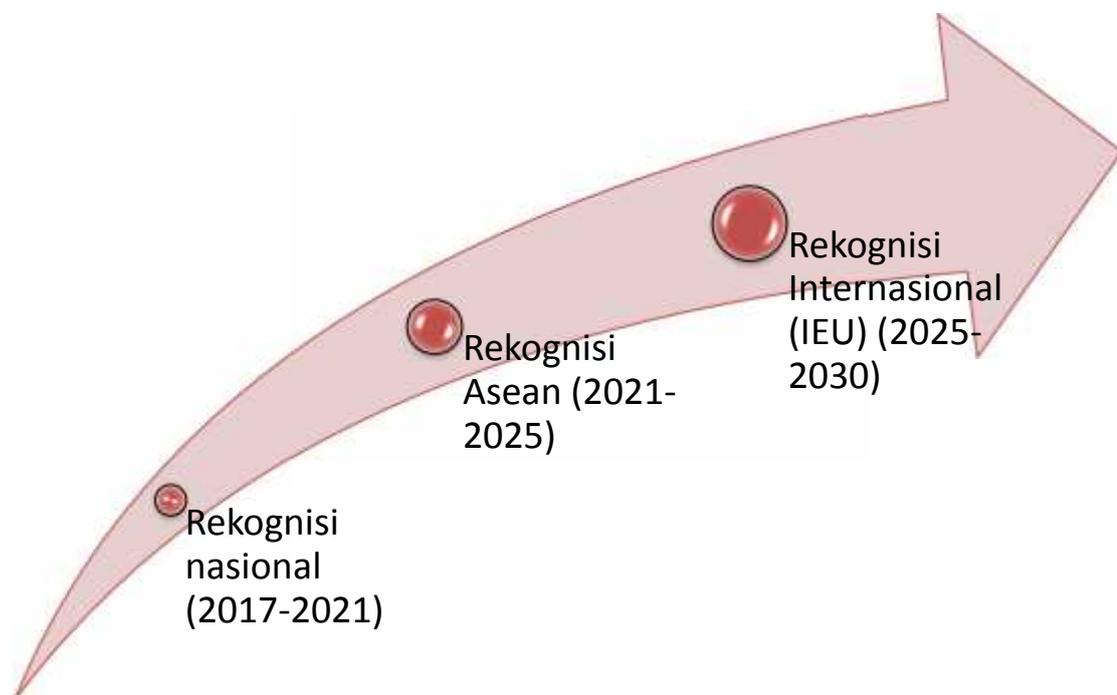
pengabdian masyarakat, dan kurikulum (permenristek dikti NO 44 tahun 2015), meliputi output, isi, proses, penilaian, sumberdaya manusia, saran, dan pengelolaan. Pengakuan nasional sebagai perguruan tinggi bermutu juga ditandai dengan keberhasilan memperoleh akreditasi perguruan tinggi predikat A dan peningkatan prediket akreditasi pada sejumlah program studi. Disamping itu pada, pada tahap ini juga UIN STS Jambi diharapkan sudah menjadi salah satu destinasi pendidikan nasional bersaing yang ditandai dengan tingkat pendaftar SPAN PTKIN yang semakin meningkat.

### **Tahap 2 Rekognisi Asean (2021-2025)**

Pada akhir tahap ini UIN STS Jambi diharapkan sudah menjadi perguruan tinggi yang mampu mendapatkan pengakuan regional ASEAN. Pengakuan ini ditandai dengan peningkatan mutu pada aspek luaran pembelajaran, spesifikasi program, struktur dan konten materi ajar, tenaga pengajar dan staf, mahasiswa, kepenasehatan akademik, fasilitas pendukung, proses pembelajaran, dan kepuasan pelanggan. Pada akhir ini tahap diharapkan 50 % prodi sudah mendapatkan sertifikat dari Asean University Networking Quality Assurance (AUN QA) dan tergabung dalam Asean Islamic Universities Association (AIUA).

### **Tahap 3 Rekognisi Internasional (Islamic Entrepreneurship University (2025-2030)**

Pada priode ini UIN STS Jambi diharapkan sudah menerapkan secara penuh perguruan tinggi berbasis entrepreneurship yang ditandai dengan perubahan paradigma pengelolaan lembaga yang mendukung ide-ide produktif, kreatif, dan inovatif, kurikulum lembaga yang sepenuhnya sudah mengintegrasikan ilmu pengetahuan(sains), nilai Islam, kearifan lokal dan semangat entrepreneurship dalam proses pembelajaran, serta menjadi ruh dalam setiap aktivitas kampus. Sehingga pada akhir tahapan ini, UIN STS Jambi sudah mendapatkan pengakuan internasional sebagai perguruan tinggi Islam berbasis entrepreneurship, serta menjadi *brand* yang menjadi distingsi lembaga dari perguruan tinggi Islam lainnya.



Tahapan di atas merupakan tahapan yang berlangsung secara berkesinambungan, saling terkait dan menjadi cita semua warga kampus. Peta tahapan tersebut lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

| <b>Komponen/Tahap am (road map)</b> | <b>Tahap Capacity Building Rekognisi Nasional Penuh (2017-2021)</b>  | <b>Tahap Rekognisi Asean (2021-2025)</b>   | <b>Tahapan Rekognisi Internasional (Entrepreneurship University)</b>   |
|-------------------------------------|--|--|--|
| Strategi                            | Sinergi : Komitmen Mutu  | Pertumbuhan: Peningkatan reputasi kelembagaan, <i>Networking</i>   | Peningkatan berkelanjutan: Inovasi, Differensiasi  |
| Definisi                            | Universitas yang bertumpu pada penguatan standar mutu nasional dalam Pendidikan/ Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta kurikulum dan sumberdaya manusia, dijiwai nilai-nilai | Universitas unggulan dalam Pendidikan/ Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di Asia Tenggara dengan ciri khas unggul dalam inovasi pembelajaran                          | Universitas unggulan dalam Pendidikan/ Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat pada level internasional berbasis islamic entrepreneurship                                     |
| Target                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>) Meningkatnya kualitas layanan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat sesuai dengan standar nasional</li> <li>) Meningkatnya</li> </ul>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>) Meningkatkan kualitas output, konten, layanan bimbingan, sdm, dan sarana prasarana, dan kepuasan pelanggan sesuai standar AUN QA</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>) Meningkatkan mutu layanan akademik berstandar internasional berbasis islamic entrepreneurship</li> <li>) Terciptanya brand islamic</li> </ul> |

**BAB IV**  
**STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN**  
**INDIKATOR KINERJA**

**4.1 Strategi Dasar Bidang Pendidikan**

**4.1.1 Tahap I: Tahap Capacity Building Menuju Standar Nasional (2017-2021)**

Tahap pertama merupakan tahapan pengembangan kapasitas lembaga dan pembangunan fondasi mutu berbasis standar nasional pendidikan dan standar akreditasi nasional. Strategi bidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu layanan akademik (pembelajaran) sebagai *core* bisnis lembaga guna meningkatkan kepuasan pelanggan utama (mahasiswa). Pada tahapan ini seluruh kekuatan diarahkan secara sinergis untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang bermutu seraya membangun fondasi integrasi keilmuan berbasis *islamic entrepreneurship*.

**4.1.1.1 Strategi Dasar**

Peningkatan kualitas pengelolaan berbasis standar nasional pendidikan dan akreditasi

**4.1.1.2 Kebijakan Dasar**

1. Peningkatan akses dan mutu calon mahasiswa
2. Penataan kurikulum prodi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
3. Peningkatan mutu proses dan inovasi pembelajaran berorientasi *students center learning* (SCL)
4. Peningkatan mutu konten pembelajaran berbasis riset kekinian (artikel jurnal), isu kontemporer, kearifan loka (*local wisdom*), dan nilai *entrepreneurship*
5. Peningkatan mutu layanan konseling mahasiswa berbasis masalah (*problem based*)
6. Pemenuhan sarana prasarana pendukung praktikum program studi
7. Peningkatan mutu media dan sumber berbasis multimedia
8. Peningkatan rasio / nisbah dosen – mahasiswa
9. Peningkatan kompetensi dan kualifikasi tenaga pengajar.

**4.1.1.3 Indikator Kinerja**

1. Kesesuaian kualitas calon mahasiswa dengan kebutuhan setiap program studi.
2. Penerapan kurikulum prodi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara merata
3. Kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran meningkat
4. Kemampuan akademik mahasiswa semakin meningkat, ditandai dengan rata-rata indek prestasi kumulatif.
5. Kepuasan mahasiswa terhadap layanan konseling & akademik semakin meningkat
6. Kegiatan praktikum berjalan secara efektif
7. Peningkatan inovasi dalam proses pembelajaran
8. Peningkatan rasion dosen – mahasiswa
9. Kualifikasi tenaga pengajar /dosen meningkat

**4.1.2 Tahap II: Tahap Rekognisi Regional Asia Tenggara (2021-2025)**

Pada tahapan kedua ini, pengembangan aspek pendidikan diarahkan pada aspek pemenuhan dan inovasi dalam proses pembelajaran melalui penerapan sistem

penjaminan mutu proses berbasis standar Asean Quality Networking Quality Assurance (AUN QA). Tujuan pembelajaran terinspirasi dari visi misi lembaga dan pembelajaran diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu menjawab kebutuhan stakeholder.

#### **4.1.2.1 Strategi Dasar**

Peningkatan kualitas proses pembelajaran guna menghasilkan output yang relevan dengan kebutuhan pasar

#### **4.1.2.2 Kebijakan Dasar**

1. Implementasi penjaminan mutu dalam proses pembelajaran
2. Internalisasi visi misi Universitas kedalam kurikulum dan proses pembelajaran
3. Penyusunan kurikulum pembelajaran berbasis kebutuhan stakeholder
4. Pengembangan kurikulum prodi yang terstruktur, berkelanjutan, integratif, dan kekinian.
5. Peningkatan mutu tenaga pengajar dalam pengajaran dan pendekatan pembelajaran
6. Peningkatan standar mutu penilaian pembelajaran
7. Peningkatan akses mahasiswa terhadap sumber – sumber informasi ilmiah secara daring
8. Peningkatan sarana prasarana pendidikan yang modern guna mendukung aktivitas praktikum dan penelitian mahasiswa

#### **4.1.2.3 Indikator Kinerja**

1. Prosedur standar proses pembelajaran diterapkan secara konsisten, minim ketidaksesuaian.
2. Visi misi mewarnai kurikulum dan proses pembelajaran
3. Keterlibatan stakeholder dalam penyusunan kurikulum prodi
4. Pengembangan kurikulum dilakukan secara reguler (minimal lima tahun sekali)
5. Staf akademik (dosen) menguasai berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran
6. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang terstandar
7. Tersedia fasilitas bagi mahasiswa untuk akses informasi daring yang terkait dengan tugas akhir
8. Kegiatan praktikum terlaksana pada laboratorium yang standar

#### **4.1.3 Tahap III : Tahap Rekognisi Internasional (Islamic Entrepreneurship University)**

Tahapan unggulan internasional merupakan tahapan penting dalam mewujudkan visi universitas Islam berbasis entrepreneurship. Pada tahapan ini aspek pendidikan dan pengajaran dirancang sepenuhnya berbasis Islamic entrepreneurship dan kearifan lokal, sehingga diharapkan UIN Jambi menjadi destinasi nasional dan internasional dalam bidang entrepreneurship.

##### **4.1.3.1 Strategi Dasar**

*Branding* pendidikan dan pengajaran berbasis Islamic Entrepreneurship

#### **4.1.3.2 Kebijakan Dasar**

1. Penyediaan akses pendidikan bagi masyarakat internasional, khususnya untuk kajian Islamic entrepreneurship dari negara-negara berkembang.
2. Pemantapan *blue print* kurikulum Islamic Entrepreneurship sebagai rujukan nasional & internasional
3. Penerapan transintegrasi kurikulum berbasis keIslaman, kearifan lokal, dan Islamic entrepreneurship secara utuh dalam proses pembelajaran.
4. Pemenuhan tenaga pengajar yang kompeten dalam pembelajaran berbasis transintegrasi
5. Penyediaan tenaga pengajara yang kompeten dalam penerapan strategi dan metode pembelajaran berorientasi output inovatif
6. Penilaian pembelajaran berorientasi kreatifitas, produktivitas, dan inovasi
7. Penyediaan fasilitas pembelajaran modern yang mendukung tumbuhnya kreatifitas dan inovasi
8. Penyediaan layanan bimbingan karir berbasis kemandirian

#### **4.1.3.3 Indikator Kinerja**

1. Jumlah mahasiswa asing yang memperoleh pendidikan di UIN STS Jambi semakin meningkat dan beragam.
2. Model Islamic entrepreneurship UIN STS Jambi menjadi rujukan nasional dan internasional.
3. Model transintegrasi keilmuan diterapkan secara merata pada semua program studi
4. Peningkatan kompetensi tenaga pengajar dalam pembelajaran berbasis transintegrasi.
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk pengembangan metode dan strategi pembelajaran
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk inovatif peserta didik.
7. Fasilitas pembelajaran relevan dengan kebutuhan kekinian
8. Layanan bimbingan karir menjadi sentra pengembangan karir mahasiswa

#### **4.2 Strategi Dasar Bidang Penelitian**

Perubah arah pengelolaan universitas menjadi universtitas berbasis riset ke arah islamic entrepreneurship. Kegiatan penelitian diproyeksikan untuk menghasilkan produk-produk pengembangan berbasis entrepreneurship

##### **4.2.1 Tahap I : Tahap Capacity Building menuju Standar Nasional**

Penelitian dilaksanakan merujuk pada standar nasional penelitian, mencakup standar peneliti, standar pendanaan & pembiayaan, pengelolaan, sapras, penilaian, proses, dan hasil. Penelitian dijalankan sesuai *roadmap* dengan prioritas untuk memperkaya wawasan integrasi keilmuan, penyebaran ide Islam moderat, dan pengembangan kelembagaan yang mendukung cita Islamic entrepreneurship. Sementara itu, publikasi hasil penelitian diarahkan untuk mengisi ruang-ruang jurnal pada skala nasional dan internasional.

##### **4.2.1.1 Strategi Dasar**

Penelitian berbasis *roadmap* penelitian niversitas.

##### **4.2.1.2 Kebijakan Dasar**

1. Peningkatan standar mutu peneliti
2. Peningkatan anggaran penelitian
3. Peningkatan standar pengelolaan penelitian
4. Penyediaan sarana dan prasarana penelitian
5. Peningkatan standar proses penelitian
6. Peningkatan standar mutu penilaian penelitian
7. Peningkatan mutu publikasi hasil penelitian

#### **4.2.1.3 Indikator Kinerja**

1. Meningkatnya jumlah peneliti berpendidikan s3 dan peneliti asing
2. Daya serap anggaran penelitian meningkat, khususnya penelitian hibah nasional
3. Tersedianya ruang pengelola yang memadai dan website lembaga penelitian
4. Tersedianya sapras penelitian yang memadai
5. Proses manajemen penelitian berjalan sesuai dengan prosedur standar
6. Adanya program pelatihan bagi peneliti dan penghargaan
7. Penyelenggara forum-forum ilmiah tingkat nasional dan internasional
8. Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal – jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional, dan jurnal internasional bereputasi
9. Meningkatkan jumlah paten dan hak kekayaan intelektual
10. Meningkatnya jumlah publikasi dalam bentuk buku ajar, referensi, monograf, dan lainnya

#### **4.2.2 Tahap II: Tahap Unggulan Regional Asia Tenggara (2021-2025)**

Pada tahapan ini penelitian diharapkan mendukung cita kearah tercapainya *teaching university* sesuai standar AUN QA, baik dari sisi pengembangan metode dan strategi pembelajaran, pengembangan media, model integrasi keilmuan, dan model penilaian. Demikian juga publikasi hasil penelitian sudah menjangkau level Asean dan internasional.

##### **4.2.2.1 Strategi Dasar**

Orientasi ke arah riset dan pengembangan

##### **4.2.2.2 Kebijakan Dasar**

1. Membuka peluang riset kolaboratif Asean
2. Memberbanyak porsi penelitian model *research and development* untuk pengembangan pembelajaran
3. Peningkatan mutu peneliti melalui pelatihan regional Asean
4. Deseminasi hasil penelitian ke negara-negara Asean
5. Peningkatan jumlah publikasi internasional

##### **4.2.2.3 Indikator Kinerja**

1. Meningkatkan jumlah riset kolaboratif Asean
2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas produk *research and development*
3. Adanya penyelenggaraan forum-forum pelatihan peneliti tingkat Asean
4. Adanya deseminasi hasil penelitian ke negara-negara Asean
5. Meningkatkan jumlah publikasi internasional

#### **4.2.3 Tahap III: International Recognition (Islamic Entrepreneurship University ) 2025-2030**

Pada tahap ini penelitian sudah beorientasi melahirkan produk-produk inovatif dalam berbagai bidang yang dapat dijual di pasar internasional. Tradisi penelitian sudah diarahkan pada model kolaborasi internasional dari berbagai perguruan tinggi dengan sumber dana yang diperoleh baik dari pemerintah maupun stakeholder hasil dari kerjasama internasional. Deseminasi hasil penelitian sudah lintas kampus dan negara, demikian juga publikasi hasil penelitian sudah diarahkan pada jurnal-jurnal internasional bereputasi.

##### **4.2.3.1 Strategi Dasar**

Penelitian inovatif - kolaboratif internasional

##### **4.2.3.2 Kebijakan Dasar**

1. Membuka peluang riset kolaboratif internasional
2. Penelitian berorientasi produk unggulan dan kearifan lokal
3. Penyelenggaraan forum-forum penelitian internasional

4. Deseminasi hasil penelitian pada perguruan tinggi luar negeri
5. Publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional dan jurnal internasional bereputasi
6. Pengurusan Paten atas produk inovatif unggulan
7. Peningkatan daya serap anggaran penelitian berbasis kerjasam internasional

#### **4.2.3.3 Indikator Kinerja**

1. Meningkatnya jumlah riset kolaboratif internasional
2. Meningkatnya produk inovatif hasil penelitian kolaboratif
3. Meningkatnya partisipasi pada forum penelitian internasional
4. Meningkatnya partisipasi pada deseminasi hasil penelitian pada forum internasional
5. Meningkatnya publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional dan internasional bereputasi
6. Bertambahnya jumlah Paten internasional
7. Terserapnya dana hibah penelitian luar negeri

### **4.3 Strategi Dasar Bidang Pengabdian pada Masyarakat**

Belum dirumuskan...

#### **4.3.1 Tahap I: Tahap *Capacity Building* Menenuhi Standar Nasional**

Pada tahapan ini kegiatan pengabdian masyarakat diarahkan untuk memenuhi standar nasional pengabdian masyarakat yang mencakup sumberdaya, manajemen, luaran, dan *revenue generating*. Pengabdian masyarakat juga ditekankan pada internalisasi dan penguatan nilai - nilai tanggungjawab sosial dan isu-isu kontemporer.

##### **4.3.1.1 Strategi Dasar**

Penguatan pengabdian masyarakat berbasis luaran dan *revenue generating*

##### **4.3.1.2 Kebijakan Dasar**

1. Peningkatan terlibatan civitas akademika (dosen, mahasiswa, alumni, staf adm, dan laboran) dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Pemenuhan fasilitas penunjang pengabdian masyarakat, mencakup pusat studi, laboratorium, galeri, sentra HKI, inkubator hasil riset, dan lahan percobaan
3. Peningkatan perolehan dana pengabdian masyarakat dari berbagai sumber
4. Peningkatan sumber daya IPTEK yang telah diterapkan, seperti HAKI, teknologi tepat guna, model, karya desain dan lainnya.
5. Peningkatan mutu pengelolaan pengabdian masyarakat
6. Peningkatan publikasi hasil pengabdian masyarakat
7. Peningkatan kerjasama kemitraan dengan stakeholder
8. Pengadaan unit bisnis berbasis produk dan jasa sebagai sumber *revenue generating*

##### **4.3.1.3 Indikator Kinerja**

1. Keterlibatan civitas akademik dalam kegiatan pengabdian masyarakat
2. Tersedia fasilitas penunjang pengabdian masyarakat, seperti pusat studi, laboratorium, galeri, sentra HKI, inkubator hasil riset, dan lahan percobaan
3. Perolehan dana pengabdian masyarakat meningkat setiap tahunnya
4. Tersedianya sumber daya IPTEK yang telah diterapkan, seperti teknologi tepat guna, model, dan karya lainnya.

5. SOP pengelolaan kegiatan pengabdian masyarakat diterapkan sesuai standar, *minim noncomformance*
6. Publikasi hasil pengabdian masyarakat pada jurnal nasional
7. Meningkatnya kerjasama kemitraan dengan stakeholder
8. Terbentuknya pusat bisnis produk dan jasa sebagai sumber *revenue generating*

#### **4.3.2 Tahap II : Tahap Rekognisi Asean (2021-2025)**

Pada tahapan ini pengabdian kepada masyarakat diorientasikan untuk mendukung kampus sebagai *teaching university* dan sesuai dengan standar AUN QA. Program pengabdian diorientasikan kearah sinergi dan integrasi dengan proses pembelajaran guna menghasilkan output siswa yang kreatif, inovatif, dan produktif sesuai dengan semangat *islamic entrepreneurship*.

##### **4.3.2.1 Strategi Dasar**

Pengabdian masyarakat terintegrasi

##### **4.3.2.2 Kebijakan Dasar**

1. Meningkatkan keterlibatan civitas akademika (dosen, mahasiswa, staf, laboran, dan alumni dalam pengabdian masyarakat berbasis keilmuan guna memenuhi standar AUN QA
2. Penyediaan fasilitas penunjang penelitian (pusat studi, labor, studio, lahan percobaan, sentra HKI, dan lainnya) berstandar sesuai kriteria AUN QA
3. Peningkatan perolehan dana pengabdian masyarakat dari sumber swasta, multilateral, lembaga nirlaba, dan dari negara-negara Asean
4. Peningkatan mutu pengelolaan pengabdian masyarakat berbasis ISO 9001-2015
5. Peningkatan publikasi hasil pengabdian masyarakat pada jurnal Internasional
6. Peningkatan deseminasi hasil penelitian pada level Asean
7. Peningkatan kerjasama kemitraan dengan stakeholder dari berbagai kampus Asean
8. Pengadaan unit bisnis berbasis produk dan jasa kerjasama kampus Asean sebagai sumber *revenue generating*

##### **4.3.2.3 Indikator Kinerja**

1. Kegiatan pengabdian masyarakat berkontribusi dalam pemenuhan kriteria AUN QA
2. Tersedia fasilitas penunjang penelitian (pusat studi, labor, studio, lahan percobaan, sentra HKI, dan lainnya) berstandar sesuai kriteria AUN QA
3. Sumber dana penelitian meningkat dan bervariasi dari berbagai sumber, termasuk negara Asean
4. Penerapan ISO 9001-2015 pada Pusat Pengabdian Masyarakat
5. Hasil pengabdian masyarakat terpublikasi pada jurnal Internasional
6. Sejumlah hasil pengabdian masyarakat didesiminasikan pada forum Asean
7. Sejumlah kerjasama pengabdian masyarakat dilakukan bersama perguruan tinggi negara-negara Asean
8. Terbukanya sejumlah unit bisnis produk dan jasa kerjasama kampus Asean sebagai *revenue generating*

#### **4.3.3 Tahap III : Tahap Rekognisi Internasional (2025-2030)**

Pada tahapan ini penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat diorientasikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat. Kampus UIN STS Jambi pada tahapan ini diharapkan sudah menjadi sentra pengembangan kewirausahaan berstandar internasional dengan mengedepankan keunggulan lokal Jambi.

##### **4.3.3.1 Strategi Dasar**

Pengabdian masyarakat berorientasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemanusiaan

#### **4.3.3.2 Kebijakan Dasar**

1. Pengembangan sentra ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kerjasama dan berstandar internasional.
2. Pengabdian masyarakat berbasis riset dan pengembangan untuk melahirkan teknologi tepat guna berstandar internasional
3. Pengembangan sentra-sentra pelatihan *entrepreneurship* berskala dan berstandar internasional
4. Pengabdian masyarakat kolaborasi internasional
5. Peningkatan dana pengabdian masyarakat melalui sumber kerjasama internasional
6. Deseminasi hasil pengabdian masyarakat pada level internasional
7. Peningkatan publikasi hasil pengabdian masyarakat pada jurnal internasional bereputasi

#### **4.3.3.3 Indikator Kinerja**

1. Tersedianya sentra ekonomi kreatif berstandar internasional
2. Meningkatnya teknologi tepat guna berstandar internasional untuk kesejahteraan umat
3. Tumbuhnya sentra-sentra pelatihan *entrepreneurship* berskala dan berstandar internasional
4. Meningkatnya persentasi pengabdian masyarakat kolaborasi internasional
5. Meningkatnya serapan dana pengabdian masyarakat kolaborasi internasional
6. Meningkatnya deseminasi hasil pengabdian masyarakat pada level internasional
7. Meningkatnya persentasi publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi

### **4.4 Strategi Dasar Bidang Kemahasiswaan dan Alumni**

#### **4.4.1 Tahap I: *Tahap Capacity Building* menuju Unggulan Nasional (2017-2021)**

Pada tahapan ini kebijakan bidang kemahasiswaan dan alumni diarahkan untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan Badan Akreditasi Nasional (BAN PT)

##### **4.4.1.1 Strategi Dasar**

Peningkatan prestasi dan inovasi mahasiswa

##### **4.4.1.2 Kebijakan Dasar**

1. Peningkatan prestasi mahasiswa pada level nasional
2. Pemenuhan layanan kemahasiswaan (bimbingan konseling, softskill, beasiswa, kesehatan, dan bakat minat)
3. Pencitraan kegiatan kemahasiswaan pada level nasional
4. Program tracer *study alumny* secara sistematis
5. Peningkatan kontribusi alumni terhadap Lembaga
6. Pengembangan kreativitas dan inovasi mahasiswa

##### **4.4.1.3 Indikator Kinerja**

1. Persentasi jumlah mahasiswa berprestasi pada level nasional meningkat
2. Layanan kemahasiswaan terpenuhi
3. Persentasi mahasiswa pada even nasional meningkat
4. Tracer study terlaksana secara sistematis dan kontinyu
5. Kontribusi alumni kepada prodi signifikan
6. Meningkatnya kualitas dan kuantitas produk inovatif mahasiswa

#### **4.4.2 Tahap II : Tahap Unggulan Regional Asean (AUN QA) (2021-2025)**

Pada tahapan ini kebijakan diarahkan pada pelayanan kebutuhan akademik mahasiswa, khususnya pada pengembangan softskill, inovasi, dan produktifitas.

#### **4.4.2.1 Strategi Dasar**

Pengembangan layanan berbasis kreatifitas

#### **4.4.2.2 Kebijakan Dasar**

1. Peningkatan prestasi mahasiswa pada level regional Asean
2. Pengembangan layanan kemahasiswaan pada aspek softskill dan inovasi
3. Pencitraan kegiatan kemahasiswaan pada level regional Asean
4. Pemanfaatan umpan balik *tracer study* untuk mendukung pembelajaran
5. Peningkatan kontribusi alumni untuk mendukung efektifitas pembelajaran
6. Pengembangan kreativitas dan inovasi berdaya saing regional Asean
7. Rekrutmen mahasiswa dari berbagai negara di Asean

#### **4.4.2.3 Indikator Kinerja**

1. Persentasi mahasiwa berprestasi pada even regional meningkat
2. Softskill dan daya inovasi mahasiswa berkembang, ditandai dengan karya-karya inovatif bersaing
3. Partisipasi mahasiswa pada level regional Asean meningkat
4. Hasil tracer studi dimanfaatkan untuk perbaikan kualitas pembelajaran sesuai kriteria AUN QA
5. Kontribusi alumni signifikan dalam mendukung kualitas pembelajaran sesuai kriterai AUN QA
6. Hasil karya inovatif mahasiswa berdaya saing regional Asean
7. Persentasi jumlah mahasiswa asing (Asean) semakin meningkat

### **4.4.3 Tahap III : Tahap Unggulan Internasional (International Islamic Entrepreneurship University) 2025-2030**

#### **.4.3.1 Strategi Dasar**

Pengembangan inovasi mahasiswa berbasis *islamic entrepreneurship*

#### **4.4.3.2 Kebijakan Dasar**

1. Peningkatan prestasi mahasiswa pada level internasional
2. Pengembangan layanan inovatif mahasiwa berbasis Islamic entrepreneurship
3. Pencitraan kegiatan kemahasiswaan pada level internasional
4. Pemanfaatan umpan balik *tracer study* untuk mendukung inovasi
5. Peningkatan kontribusi alumni untuk mendukung iklim entrepreneurship di kampus
6. Pengembangan kreativitas dan inovasi berdaya saing Internasional
7. Rekrutmen mahasiswa dari berbagai negara di Asean

#### **4.4.3.3 Indikator Kinerja**

1. Persentasi prestasi mahasiswa pada level internasional meningkat
2. Tersedia beragam layanan inovatif berbasis Islamic entrepreneurship
3. Partisipasi mahasiwa pada kegiatan internasional meningkat
4. Sejumlah produk inovatif merupakan hasil umpan balik *tracer study*

5. Sejumlah unit-unit kegiatan inovatif mahasiswa merupakan sumbangan alumni
6. Kreatifitas dan inovasi mahasiswa berdaya saing internasional
7. Persentasi mahasiswa Asing (internasional) meningkat

#### **4.5 Strategi Dasar Bidang Kelembagaan dan Kerjasama**

Pengembangan UIN Jambi pada bidang kelembagaan dan kerjasama secara bertahap diorientasikan pada upaya meningkatkan reputasi lembaga pada level nasional, regional, dan internasional melalui usaha penguatan mutu manajerial kelembagaan berbasis ISO dan AUN QA. Pengembangan ini ditujukan untuk memperkuat fondasi dalam upaya menuju universitas berbasis *entrepreneurship*. Sementara di bidang kerjasama, secara bertahap diarahkan untuk memperkuat jaringan kerjasama kemitraan lintas perguruan tinggi dan lintas sektoral yang mendukung percepatan ide *Islamic entrepreneurship*.

##### **4.5.1 Tahap I : Tahap Capacity Building menuju Rekognisi Nasional**

Tahapan ini merupakan tahapan pembangunan kapasitas kelembagaan berstandar nasional

###### **4.5.1.1 Strategi Dasar**

Penguatan penjaminan mutu lembaga untuk meningkatkan reputasi nasional

###### **4.5.1.2 Kebijakan Dasar**

1. Penataan sistem tata pamong secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggungjawab, dan adil
2. Penataan *job desain dan specification* SDM Lembaga
3. Perumusan *standard operating procedure* (SOP) sesuai standar KMA
4. Penerapan sistem penjaminan mutu berbasis ISO 9001-2015
5. Penerapan manajemen kelembagaan berbasis zona integritas
6. Pemantapan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU)
7. Memperluas jaringan kerjasama kemitraan untuk meningkatkan citra lembaga

###### **4.5.1.3 Indikator Kinerja**

1. Sistem tata pamong secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggungjawab, dan adil berjalan konsisten
2. Tersedia peta potensi SDM Lembaga
3. *Standard operating procedure* (SOP) terdokumentasi dan sesuai standar KMA dan Kementerian RB
4. Sistem penjaminan mutu berbasis ISO 9001-2015 diterapkan secara konsisten
5. Lembaga bebas korupsi dan birokrasi bersih melayani
6. Pengelola (keuangan) Lembaga secara efisien, efektif, dan produktif melalui BLU
7. Citra lembaga meningkat melalui jaringan kerjasama antar perguruan tinggi

##### **4.5.2 Tahap II: Tahap Rekognisi Regional Asean (2021-2025)**

Pada tahap ini kebijakan diarahkan untuk memperkuat kapasitas lembaga sebagai *teaching university* yang memenuhi kriteria AUN QA. Pengelolaan lembaga berbasis sistem penjaminan mutu ISO, kepemimpinan transformatif yang mampu melakukan perubahan menuju Lembaga yang berdaya saing, serta dukungan kerjasama kemitraan lintas perguruan negara Asean.

###### **4.5.2.1 Strategi Dasar**

Penguatan kapasitas Lembaga sebagai Universitas Islam unggulan

###### **4.5.2.2 Kebijakan Dasar**

1. Pemenuhan standar mutu program studi berbasis AUN QA
2. Penerapan sistem penjaminan mutu berbasis ISO 9001-2015 pada semua bagian

3. Pemantapan manajemen kelembagaan berbasis zona integritas
4. Berperan aktif dalam organisasi penjaminan mutu perguruan tinggi level Asean
5. Penguatan BLU untuk mendukung kemandirian Lembaga
6. Penerapan sistem manajemen dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kampus
7. Penerapan budaya kerja 5 S pada semua bagian
8. Peningkatan reputasi lembaga di webometric dan 4icu
9. Peningkatan kerjasama perguruan tinggi regional Asean

#### **4.5.2.3 Indikator Kinerja**

1. Persentasi jumlah prodi yang tersertifikasi AUN QA meningkat
2. Sistem penjaminan mutu ISO 9001-2015 diimplementasikan secara konsisten
3. Kepuasan pelanggan terhadap layanan birokrasi meningkat dan *Zero* korupsi
4. LPM terlibat dalam organisasi penjamin mutu level Asean
5. Kemandirian kampus dalam hal keuangan
6. Sistem manajemen keselamatan & kesehatan kerja (K3) diterapkan di Labor terpadu
7. Prinsip kerja 5 S diterapkan di semua unit
8. Reputasi lembaga di webometric dan 4icu meningkat
9. Persentasi kerjasama perguruan tinggi regional Asean meningkat

#### **4.5.3 Tahap III: Tahap Rekognisi Internasional (Islamic Entrepreneurship University) 2025-2030**

Pada tahapan ini diharapkan UIN STS Jambi berproses menuju lembaga pendidikan Islam berbasis entrepreneurship yang mendapatkan pengakuan internasional. Karena itu, secara kelembagaan pada tahapan ini semua energi dikerahkan untuk menaikkan citra / brand sebagai kampus entrepreneurship berbasis nilai-nilai Islam sebagai distingsi di mata internasional.

##### **4.5.3.1 Strategi Dasar**

*Branding* universitas Islam entrepreneurship

##### **4.5.3.2 Kebijakan Dasar**

1. Penerapan penjaminan mutu berstandar internasional, meliputi ISO sistem manajemen manajemen mutu, ISO Lingkungan, dan OHSAS
2. Perluasan kerjasama internasional
3. Peningkatan ranking Lembaga pada Rangkings of Web University (webometrics dan uniRank)
4. Peran aktif LPM pada lembaga penjaminan mutu internasional
5. Pencitraan sebagai universitas Islam entrepreneurship

##### **4.5.3.3 Indikator Kinerja**

1. Peroleh sertifikat standar mutu internasional bidang Quality Management System, lingkungan, dan OHSAS
2. Persentasi kerjasaman internasional meningkat
3. Rangkings Lembaga pada Rangkings of Web University (webometrics dan uniRank) meningkat
4. LPM berperan aktif pada lembaga penjaminan mutu internasional
5. Citra Lembaga sebagai universitas Islam entrepreneurship semakin meluas

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencanan induk pengembangan (RIP) UIN STS Jambi 2017-2030 merupakan rencana jangka panjang universitas untuk mewujudkan Lembaga yang unggul dalam bidang inovasi yang dijiwai semangat entrepreneurship. RIP ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahapan pertama rekognisi nasional (2017-2021), tahapan kedua rekognisi regional Asean (2021-2025), dan tahapan ketiga rekognisi internasional (2025-2030). Ketiga tahapan ini diharapkan dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, didukung komitmen pimpinan dan sinergi antar unit, sehingga pada akhirnya diharapkan UIN STS Jambi pada 2030 dapat mewujudkan visi sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis entrepreneurship yang memiliki reputasi di mata internasional.

Demikian RIP ini disusun sebagai *road map* Lembaga dalam menjalankan aktivitas pengembangan organisasi. Penjabaran secara rinci dari peta jalan ini selanjutnya dapat dilihat pada rencana strategis dan rencana operasional Universitas, Fakultas, dan Program studi untuk jangka waktu masing-masing lima tahun dan satu tahun.